

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian di atas tentang kesiapan guru PAI dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 2 Tangerang dan MTs Yabika Jambe, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Kesiapan guru PAI dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 2 Tangerang tergolong baik, terutama dalam aspek kognitif, psikologis, dan finansial. Guru-guru di sekolah ini mampu mengadaptasi pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen formatif dengan lebih mudah. Sebaliknya, guru-guru PAI di MTs Yabika masih berada pada tahap adaptasi dan memerlukan bimbingan lebih lanjut, khususnya dalam desain pembelajaran berdiferensiasi dan penerapan asesmen formatif. Meskipun demikian, motivasi mereka untuk belajar sangat tinggi, dan mereka aktif mencari berbagai sumber belajar guna meningkatkan kompetensi. Dalam aspek psikologis, guru-guru di MTs Yabika menunjukkan kesiapan yang cukup, meskipun beberapa masih merasa khawatir untuk mengubah metode pembelajaran konvensional ke pendekatan Kurikulum Merdeka. Pada aspek finansial, guru-guru PAI di MTs

Negeri 2 Tangerang relatif stabil, meskipun terdapat tantangan dalam pengadaan sarana pembelajaran modern. Sebaliknya, beberapa guru di MTs Yabika mengalami keterbatasan finansial karena status mereka yang masih honorer, sehingga hal ini menjadi hambatan tambahan dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 2 Tangerang dan di MTs Yabika Jambe Kabupaten Tangerang didukung oleh beberapa faktor penting, yaitu kolaborasi antar guru yang memfasilitasi pertukaran pengalaman dan strategi, dukungan kepala madrasah serta yayasan yang memotivasi guru untuk mengikuti pelatihan, serta kemudahan akses ke platform digital melalui jaringan wifi madrasah untuk memperoleh perangkat ajar dan referensi. Kelebihan khusus yang dimiliki MTs Negeri 2 Tangerang adalah adanya anggaran DIPA serta status guru yang mayoritas sudah ASN dan PPPK, yang memberikan stabilitas dalam pelaksanaan kurikulum. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan waktu dalam menyiapkan RPP berdiferensiasi dan pembelajaran berbasis proyek, keterbatasan finansial yang terutama dirasakan di MTs

Yabika dalam pengadaan sarana dan bahan ajar, serta rendahnya kemampuan literasi dan numerasi siswa yang menjadi tantangan dalam mencapai tujuan pembelajaran

3. Guru PAI di kedua sekolah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka guna mencapai tujuan pembelajaran yang lebih optimal. Upaya tersebut mencakup partisipasi aktif dalam pelatihan dan workshop terkait Kurikulum Merdeka, yang membantu guru memahami konsep dan strategi implementasi secara lebih mendalam. Selain itu, guru juga mengembangkan RPP berdiferensiasi dan proyek P5RA (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin) yang disesuaikan dengan konteks lokal, potensi, dan minat siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna. Kolaborasi dengan rekan sejawat dan kepala sekolah juga menjadi salah satu langkah penting, di mana guru bekerja sama dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, terutama dalam pengintegrasian proyek P5RA. Pemanfaatan teknologi dan platform digital, seperti Merdeka Mengajar, turut mendukung guru dalam mengakses perangkat ajar, referensi, dan inspirasi untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Selain itu, guru

juga melibatkan orang tua dan masyarakat dalam berbagai kegiatan pembelajaran berbasis proyek dan sosial untuk menciptakan sinergi yang lebih baik antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar, sehingga pelaksanaan Kurikulum Merdeka dapat berjalan dengan lebih efektif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, guru PAI di MTs Negeri 2 Tangerang menunjukkan kesiapan yang lebih matang dibandingkan dengan MTs Yabika Jambe Kabupaten Tangerang, terutama dalam aspek kognitif dan finansial. Namun, kedua sekolah masih menghadapi tantangan dalam aspek finansial dan keterbatasan fasilitas. Faktor pendukung seperti kolaborasi antar guru dan pemanfaatan platform digital menjadi kekuatan utama, sementara resistensi terhadap perubahan dan keterbatasan dana menjadi tantangan yang harus diatasi.

Dengan dukungan berkelanjutan dari kepala sekolah, yayasan, dan pemerintah, serta pelatihan yang intensif, guru PAI di kedua sekolah diharapkan dapat semakin siap dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka secara efektif dan memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru PAI dapat mengembangkan keterampilan berdiferensiasi dan asesmen formatif agar siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Selain itu dapat mengoptimalkan kolaborasi dengan guru lain dan memanfaatkan platform digital seperti Merdeka Mengajar untuk memperkaya bahan ajar dan inspirasi praktik baik. Serta dapat meningkatkan keterbukaan terhadap perubahan dengan mengikuti berbagai pelatihan dan refleksi bersama secara berkala.
2. Bagi Sekolah dapat Memperbanyak program pengembangan kompetensi guru, seperti workshop, pendampingan, dan bimbingan teknis terkait Kurikulum Merdeka, Mengalokasikan waktu yang cukup bagi guru untuk menyusun Modul Ajar dan kegiatan proyek P5RA dengan efektif, serta mengatur manajemen waktu agar kegiatan akademik dan non-akademik berjalan seimbang. Selain itu dapat mendorong sekolah untuk menjalin kerjasama dengan pemerintah dan pihak swasta dalam rangka menambah fasilitas dan pendanaan.

3. Bagi Yayasan dan pemerintah dapat Menyediakan bantuan finansial dan fasilitas pendukung terutama bagi sekolah dengan keterbatasan anggaran seperti MTs Yabika. Hal ini penting agar pelaksanaan Kurikulum Merdeka tidak terkendala oleh minimnya sarana dan prasarana. Juga dapat memastikan pelatihan yang lebih merata agar seluruh guru, baik di sekolah negeri maupun swasta, memiliki kesempatan dan akses yang sama dalam mengembangkan kompetensinya.
4. Bagi Orang Tua dan masyarakat diharapkan dapat berperan aktif dalam mendukung kegiatan sekolah, terutama proyek-proyek P5RA yang melibatkan siswa dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan. Disamping itu kerjasama dengan sekolah perlu terus diperkuat untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter dan keterampilan siswa.